

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Hasil penelitian lapangan yang komprehensif ini mengungkapkan beberapa temuan penting terkait dengan gaya komunikasi Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana konsep kepemimpinan *parigeuing* dari naskah Sunda kuno tercermin dalam gaya komunikasi Kepala Dinas Pendidikan. Simpulan dari penelitian ini akan disajikan dalam butir-butir poin untuk memberikan kejelasan dan detail sesuai dengan rumusan masalah penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh tentang implementasi nilai-nilai tradisional dalam konteks kepemimpinan modern.

1. Penelitian ini telah menjelaskan gaya komunikasi Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang terbagi menjadi tiga kategori. Pertama, gaya komunikasi egaliter atau gaya komunikasi *the equalitarian style* memiliki ciri fokus pada kesetaraan, keterbukaan, mendorong partisipasi aktif untuk berkolaborasi, dan memberikan apresiasi kepada semua lawan bicara tanpa memandang hierarki guna terwujudnya motivasi kerja yang baik. Kedua, gaya komunikasi terstruktur atau *the structuring style* dilakukan oleh Kepala Dinas dalam hal penyampaian komunikasi memenuhi unsur-unsur kejelasan dan otoritas yang dimiliki pimpinan sangat berpengaruh kepada pelaksanaan perintah atau koreksi dari pimpinan. Ketiga, gambaran gaya komunikasi Kepala Dinas Pendidikan termasuk dalam gaya komunikasi non verbal melibatkan penggunaan mimik wajah dan gestur tubuh sebagai bentuk elemen yang tidak terucap untuk menyampaikan pesan.
2. Penelitian ini telah menjelaskan pandangan para pegawai terhadap nilai-nilai gaya komunikasi Kepala Dinas Pendidikan berdasarkan pengalaman mereka. Pandangan para pegawai dimulai dari hubungan interpersonal antara pimpinan dengan bawahannya.

Hubungan interpersonal antara pimpinan dengan pegawainya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hubungan kerja, menggunakan bahasa Sunda untuk lebih mendekatkan interaksi emosional, dan penggunaan humor dalam interaksi sehari-hari. Dalam interaksi membangun hubungan interpersonal tersebut, komunikasi Kepala Dinas Pendidikan dalam berbagai kegiatan mencerminkan nilai-nilai tertentu, misalnya nilai baik hati, kerendahan hati, sopan santun, demokratis, dan tegas.

3. Penelitian ini telah menjelaskan terkait kesesuaian gaya komunikasi Kepala Dinas Pendidikan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam konsep kepemimpinan *parigeuing*. Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi Kepala Dinas sudah sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kepemimpinan *parigeuing*. Hal ini memperkuat pernyataan ahli bahwa konsep kepemimpinan *parigeuing* yang berisi nilai-nilai luhur berlandaskan moral, etika, bersifat universal, dan masih relevan dengan zaman. Konsep *parigeuing* juga merupakan satu kesatuan dengan konsep *dasa pasanta* sebagai sepuluh panduan teknis pelaksanaan *parigeuing* dan *opat paharaman* sebagai konsep kepemimpinan dalam naskah Sunda Kuno. Nilai-nilai yang tercermin dalam gaya komunikasi Kepala Dinas Pendidikan memiliki kesesuaian dengan konsep *dasa pasanta*. Nilai-nilai tersebut adalah rasa kasih sayang (*asih*), perintah bermanfaat (*guna*), baik hati (*rama*), rasa penghargaan kepada yang diperintah (*hook*), memikat hati dapat menimbulkan rasa bangga bagi yang diperintah (*pesok*), perintah dengan penuh kasih sayang dapat dirasakan sebagai sebuah apresiasi (*karunya/karunia*), dapat membujuk atau meyakinkan (*mupreruk*), mengevaluasi atau memuji (*ngulas*), menentramkan hati (*nyecep*), dan mampu mengambil hati (*ngala angen*). Dalam gaya komunikasinya Kepala Dinas juga berhasil menghindari sikap negatif dalam konsep *opat paharaman* terutamanya adalah tidak mudah marah ketika memimpin (*pundungan*).

Jadi, penelitian ini menyatakan bahwa gaya komunikasi Kepala Dinas Pendidikan Provinsi digambarkan mempunyai nilai-nilai luhur berlandaskan etika dan moral. Nilai-nilai luhur tersebut memiliki kesesuaian dengan karakteristik kepemimpinan orang Sunda yang digambarkan dalam naskah Sunda Kuno *Sanghyang Siksa Kandang Karesian*. Nilai-nilai yang tercermin dalam gaya komunikasi Kepala Dinas sesuai dengan beberapa nilai dalam konsep *parigeuing*, *dasa pasanta*, dan berhasil menghindari karakter negatif dalam *opat paharaman*. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat sebagai representasi pemimpin pendidikan di Jawa Barat sudah semestinya mengaplikasikan konsep kepemimpinan berdasarkan nilai dan budaya Sunda.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam mengembangkan model kepemimpinan yang efektif dan berbasis kearifan lokal, serta menjadi referensi bagi para pemimpin di berbagai sektor untuk meningkatkan komunikasi dan hubungan interpersonal dalam organisasi.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi secara konseptual, praktis, bagi lokasi penelitian, dan upaya pelestarian budaya lokal.

1. Secara konseptual atau keilmuan maka hasil penelitian ini akan memberikan perkembangan keilmuan kepemimpinan di bidang pendidikan dengan memperkaya khazanah keilmuan berbasis pada nilai lokal bangsa Indonesia. Dalam konteks penelitian ini berkaitan dengan kepemimpinan *parigeuing* yang merupakan konsep kepemimpinan berbasis kearifan lokal budaya Sunda.
2. Secara praktik hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah pedoman etik dan moralitas dalam praktik kepemimpinan serta komunikasi yang dilandasi pada nilai-nilai luhur bagi para pemimpin atau calon pemimpin di berbagai bidang pada masa sekarang serta yang akan datang.
3. Hasil penelitian ini juga akan berimplikasi sebagai sebuah upaya untuk melestarikan budaya lokal. Dalam hal ini khususnya adalah konsep

kepemimpinan masyarakat Sunda yang terdapat dalam naskah *Sanghyang Siksa Kandang Karesian*. Selain itu, penelitian ini juga akan berimplikasi terhadap upaya memperjuangkan pengakuan internasional dari UNESCO terhadap naskah *Sanghyang Siksa Kandang Karesian* sebagai *Memory of the World*.

Dengan demikian, implikasi dari penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis yang memperkaya kajian tentang kepemimpinan dan komunikasi, tetapi juga menawarkan solusi praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas praktik kepemimpinan di berbagai bidang. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi kepada upaya pelestarian nilai-nilai lokal.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi penelitian ini disusun berdasarkan temuan dan analisis mendalam terkait konsep kepemimpinan *parigeuing* dalam naskah Sunda kuno dan penerapannya pada gaya komunikasi Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Rekomendasi ini ditujukan kepada para pembuat kebijakan, kepada peneliti selanjutnya, dan kepada pemecahan masalah di lapangan.

1. Bagi pembuat kebijakan di berbagai instansi terutamanya pada instansi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat sebagai lokasi penelitian ini. Bagi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat hasil penelitian ini dapat membuka peluang untuk mempertimbangkan program pelatihan dan pengembangan kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai tradisional, sehingga dapat memperkuat kapasitas dan kompetensi para pemimpin di lingkungan Dinas Pendidikan. Selain itu, membuka peluang untuk menyusun program pelatihan kepemimpinan berbasis nilai kearifan lokal budaya Sunda kepada siswa di tingkat SMA/SMK se-Jawa Barat.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi berbagai konsep dan nilai-nilai kepemimpinan yang terdapat dalam naskah-naskah Sunda Kuno, seperti dalam naskah *Sanghyang Siksa Kandang Karesian*, *Sanghyang Hayu*, *Amanat Galunggung*, *Fragmen Carita Parahyangan*,

dan berbagai naskah kuno lainnya serta dapat dikontekstualisasikan pada fenomena saat ini atau dalam berbagai bidang kehidupan. Bagi peneliti selanjutnya juga dapat fokus pada pengembangan model pelatihan khusus berbasis pada konsep kepemimpinan *parigeuing*.

3. Peneliti juga memberikan rekomendasi untuk pemecahan masalah di lapangan terutamanya terkait dengan upaya pelestarian warisan budaya lokal kepada generasi muda dengan memperbanyak bahan informasi atau referensi terkait dengan kajian budaya lokal, menyelenggarakan berbagai kegiatan oleh pemerintah daerah atau berbagai komunitas yang dapat menarik minat atau perhatian generasi muda dengan semangat pelestarian warisan budaya lokal, serta membuat bahan ajar dalam berbagai bentuk dengan berbasis pada pengembangan konsep atau nilai-nilai budaya lokal termasuk dalam hal kepemimpinan.

Dengan adanya rekomendasi ini diharapkan tongkat estafet upaya pelestarian budaya lokal terus dilanjutkan agar tidak punah tenggelam dalam perubahan zaman.